

Efisiensi Perputaran Kas dan Piutang dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Nina Sutiana^{1*}, Wedi Rusmawan²

^{1,2,3} Program Studi Magister Manajemen, Universitas Widyatama, Indonesia

Abstrak

Riset ditujukan untuk mengkaji bagaimana perputaran kas serta perputaran piutang terhadap profitabilitas industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas diukur memakai Return on Assets selaku penanda kinerja keuangan industri. Riset ini memakai metode kuantitatif dengan memanfaatkan regresi panel sebagai teknik analisis. Data dikumpulkan dari dokumen laporan keuangan tahunan industri manufaktur selama periode pengamatan. Sampel penelitian ditetapkan dengan menerapkan metode purposive sampling, yang menghasilkan dua puluh empat perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Proses Penentuan model regresi yang paling tepat dilakukan melalui penerapan uji Chow dan uji Hausman, yang kemudian menggambarkan jika Pendekatan Fixed Effect dianggap sebagai opsi analisis yang paling tepat digunakan. Menurut hasil analisis, perputaran kas tidak berdampak besar pada profitabilitas perusahaan manufaktur. Sebaliknya, perputaran piutang menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menggambarkan bahwa keberhasilan dalam mengelola piutang memiliki peran yang lebih kuat dibandingkan pengelolaan kas dalam meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Penelitian ini memberikan manfaat praktis untuk manajemen bisnis dalam proses membuat kebijakan pengelolaan modal kerja lebih efektif untuk mengoptimalkan hasil kinerja finansial.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Profitabilitas, Return on Assets, Perusahaan Manufaktur

Abstract

The purpose of this study to assess the financial condition of manufacturing firms registered on the Indonesia Stock Exchange by analyzing their cash turnover and receivables turnover. A metric of profitability that gauges the financial success of the industry is Return on Assets. In this research, a quantitative design is implemented by utilizing regression analysis on panel data. The manufacturing industry's yearly financial reports were the source of the data during the observation period. Using the purposive sampling method, the sample in this study included 24 companies that met the research criteria. The outcomes of the Chow and Hausman tests indicated that the Fixed Effect Model was the regression model that best fit the data. The study's findings suggest that cash turnover does not exhibit any clear effect on manufacturing firms' profitability. On the other hand, rotation of receivables boosts profitability. According to this research, the extent to which a company can produce earnings is more strongly influenced by the efficiency of its receivables administration than by its cash management. In the process of creating more efficient working capital management policies to enhance financial performance, corporate management can profit practically from this research.

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Profitability, Return on Assets

Korespondensi:

Nina Sutiana
(nina.sutiana@widyatama.ac.id)

Submit: 10-01-2026

Revisi: 02-04-2026

Diterima: 20-04-2026

Terbit: 25-04-2026



1. Pendahuluan

Sektor manufaktur merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang signifikan terhadap produk domestik bruto, penyerapan tenaga kerja, dan aktivitas ekspor nasional. Dalam kondisi persaingan yang semakin ketat dan lingkungan bisnis yang dinamis, perusahaan manufaktur dituntut untuk mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efisien agar dapat mempertahankan kinerja dan keberlanjutan usaha. Kinerja keuangan yang baik tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal, yang umumnya diukur melalui tingkat profitabilitas (Hartati & Marsoem, 2021; Hayat et al., 2021).

Profitabilitas merupakan indikator penting bagi manajemen dan pemangku kepentingan karena mencerminkan seberapa efektif bisnis memanfaatkan aset yang dimiliki dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Return on Assets berulang kali digunakan sebagai proksi profitabilitas karena dapat menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset secara efisien (Jufrizen & Sari, 2019; Christine & Winarti, 2022). Selama kurun waktu beberapa tahun belakangan, profitabilitas badan usaha industri manufaktur di Indonesia memperlihatkan pola pergerakan yang tidak stabil, terlebih karena ketidakstabilan ekonomi dunia dan pengaruh besar dari krisis kesehatan global, yang memengaruhi permintaan, rantai pasok, serta struktur biaya perusahaan (Leatemia & Lalo, 2023; Saputra & Oktoriza, 2024).

Salah satu faktor internal yang dinilai berperan dalam menentukan tingkat profitabilitas adalah efisiensi pengelolaan likuiditas usaha. Modal kerja mencakup aset lancar yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional jangka pendek, khususnya kas dan piutang usaha. Efisiensi modal kerja dapat diukur melalui rasio perputaran yang menunjukkan kecepatan aset lancar dalam mendukung aktivitas penjualan dan menghasilkan arus kas (Fiolita & Zaki, 2023; Faizati & Hwihanus, 2024). Perputaran kas menggambarkan efektivitas penggunaan kas dalam mendukung operasional perusahaan, sedangkan perputaran piutang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kebijakan kredit dan menagih piutang secara tepat waktu (Hery, 2019; Putri et al., 2024).

Secara teoretis, semakin efisien perputaran kas dan piutang, semakin cepat siklus kas perusahaan, sehingga dana yang tertanam dalam aset lancar dapat segera digunakan kembali untuk mendukung aktivitas produktif dan meningkatkan laba perusahaan (Kasmir, 2021; Siahaan & Natalia, 2020). Namun demikian, hasil penelitian empiris menunjukkan temuan yang belum konsisten. Sejumlah penelitian menemukan bahwa arus kas dan piutang yang berputar memberi efek terhadap positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur (Tio Devilishanti et al., 2023; Fitriani Erriza Berliana, 2024; Prasena et al., 2022). Sebaliknya, penelitian lain memperlihatkan bahwa siklus tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna terhadap tingkat profitabilitas, sementara siklus piutang tetap menunjukkan efek yang berarti (Dian Safitri & Hamdani Arifulsyah, 2020; Eryatna et al., 2021; Leatemia & Lalo, 2023).

Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya ketidakpastian empiris mengenai peran ketepatan mengelola arus kas dan piutang dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih terbatas pada subsektor tertentu atau periode pengamatan yang relatif pendek, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan dinamika kondisi ekonomi yang kompleks, khususnya pada periode sebelum dan setelah pandemi COVID-19 (Hermanto & Chohan, 2023; Nainggolan, 2019). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian yang masih membutuhkan pendalaman dengan menggunakan cakupan data yang lebih luas dan metode analisis yang mampu menangkap karakteristik spesifik perusahaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis efisiensi kontribusi tingkat rotasi kas serta piutang terhadap profitabilitas sektor manufaktur di Indonesia dengan menggunakan data panel jangka menengah serta pendekatan Fixed Effect Model. Pendekatan ini memungkinkan pengendalian heterogenitas antarperusahaan dan memberikan hasil estimasi yang lebih akurat (DeLoof, 2003; García-Teruel & Martínez-Solano, 2007). Selain itu, periode pengamatan penelitian mencakup fase sebelum, saat, dan setelah pandemi, yang pada akhirnya mampu menunjukkan temuan berbasis empiris yang memberikan penjelasan lengkap tentang bagaimana efisiensi modal kerja berhubungan dengan profitabilitas sektor manufaktur.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah studi ini berusaha mengidentifikasi apakah efisiensi rotasi kas dan piutang memiliki keterkaitan dengan profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. Selaras dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan tersebut, riset ini bertujuan untuk menelaah dampak efisiensi rotasi kas dan piutang pada profitabilitas perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil riset diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa pengayaan kajian akademik dalam ranah manajemen keuangan, terutama yang membahas pengelolaan modal kerja serta tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Dari sisi penerapan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman bagi pihak manajemen dalam merumuskan kebijakan pengelolaan kas dan piutang yang lebih efisien untuk memperbaiki performa finansial perusahaan. Selain itu, hasil analisis studi diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi para investor untuk mengevaluasi performa finansial perusahaan sebagai dasar penentuan keputusan terkait investasi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh efisiensi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur melalui analisis statistik (Sugiyono, 2020; Creswell, 2021).

Populasi dalam penelitian terdiri dari seluruh entitas manufaktur yang berada dalam daftar Bursa Efek Indonesia sepanjang periode pengamatan. Pertimbangan dalam memilih sektor manufaktur adalah karena karakteristiknya yang padat modal dan memiliki tingkat kompleksitas pengelolaan modal kerja yang relatif tinggi, sehingga relevan untuk dianalisis dalam konteks efisiensi keuangan dan profitabilitas (Leatemia & Lalo, 2023). Pendekatan sampling yang diterapkan berupa purposive sampling berdasarkan parameter pemilihan perusahaan yang secara konsisten listing pada Bursa Efek Indonesia dan menyediakan laporan finansial periodik tahunan secara menyeluruh, dan menyediakan data yang dibutuhkan guna menghitung seluruh variabel penelitian. Mengacu pada ketentuan yang ditetapkan, diperoleh sampel penelitian berupa dua puluh empat perusahaan.

Studi ini memanfaatkan data sekunder berupa publikasi laporan keuangan tahunan milik perusahaan manufaktur. Sumber data berasal dari dokumen publikasi resmi oleh Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan auditan perusahaan. Pemilihan data sekunder dinilai tepat karena memiliki karakteristik objektif dan memungkinkan proses verifikasi, dan umum digunakan dalam penelitian keuangan perusahaan (Kasmir, 2021; Hartati & Marsoem, 2021).

Studi ini menetapkan profitabilitas sebagai variabel terikat, yang pengukurannya dilakukan melalui indikator metode Return on Assets. Pemilihan ROA didasarkan pada kemampuannya menunjukkan efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menciptakan keuntungan (Christinei & Winarti, 2022; Hayat et al., 2021). Variabel independen meliputi efisiensi perputaran kas dan efisiensi perputaran piutang. Pengukuran perputaran kas dilakukan dengan rasio antara penjualan dan rata-rata kas, sedangkan perputaran piutang diperoleh dari perbandingan penjualan bersih dengan rata-rata piutang usaha. Penggunaan rasio perputaran ini sejalan dengan konsep efisiensi modal kerja dalam literatur manajemen keuangan (Kasmir, 2021; Fiolita & Zaki, 2023).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk memperoleh hasil yang akurat. Tahap awal adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan model memenuhi kriteria BLUE. Setelah itu, dilakukan pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow dan uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect (Baltagi, 2021). Model terpilih kemudian digunakan dalam analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas, dengan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5%. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel dan EViews.

Dari serangkaian pengujian, dapat dinyatakan bahwa Fixed Effect Model menjadi pendekatan yang paling tepat untuk analisis dalam studi ini. Model ini mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik spesifik antarperusahaan yang tidak dapat dilihat secara langsung dan tetap nilainya sepanjang periode penelitian (Gujarati & Porter, 2020; Wooldridge, 2020). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian statistik adalah lima persen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Pengolahan statistik deskriptif berfungsi untuk memaparkan sifat-sifat utama dari data penelitian yang meliputi efisiensi besaran siklus kas dan piutang serta tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur dalam kurun waktu periode pengamatan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Perputaran Kas (kali)	1,87	54,77	12,64	10,85
Perputaran Piutang (kali)	5,06	18,59	8,91	2,74
Profitabilitas (ROA)	-2,15	9,67	3,12	2,41

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel di atas menampilkan statistik deskriptif dari variabel penelitian, meliputi profitabilitas perusahaan manufaktur, perputaran kas, serta perputaran piutang selama masa observasi. Variasi yang besar pada

perputaran kas menunjukkan adanya perbedaan kebijakan pengelolaan kas dan strategi likuiditas yang diterapkan masing-masing perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa kas pada perusahaan manufaktur tidak selalu dimanfaatkan secara seragam sebagai sarana penciptaan laba, melainkan lebih berperan sebagai instrumen untuk menjaga kelancaran operasional. Perputaran piutang menunjukkan tingkat variasi yang lebih rendah dibandingkan perputaran kas, yang mengindikasikan bahwa kebijakan pengelolaan piutang pada perusahaan manufaktur cenderung lebih stabil dan konsisten. Kondisi ini mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola penjualan kredit dan proses penagihan piutang secara lebih terstruktur guna menjaga kelancaran arus kas masuk. Stabilitas perputaran piutang tersebut mengisyaratkan peran strategis piutang sebagai komponen modal kerja yang mendukung keberlangsungan operasional perusahaan.

Sementara itu, hasil pengukuran profitabilitas menggunakan Return on Assets menampilkan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan antarperusahaan manufaktur. Perbedaan tersebut mencerminkan variasi kapasitas perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki secara produktif dalam menghasilkan nilai keuntungan bagi perusahaan. Secara keseluruhan, statistik deskriptif ini menunjukkan adanya heterogenitas karakteristik keuangan perusahaan manufaktur, sehingga penggunaan pendekatan regresi data panel dinilai relevan untuk menelaah sejauh mana efisiensi siklus kas dan piutang berpengaruh pada tingkat profitabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Proses uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi panel yang digunakan berada pada kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), sehingga interpretasi hasil analisis tetap akurat dan reliabel. Rangkaian pengujian asumsi klasik pada studi ini meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah memastikan apakah sisa regresi mengikuti pola distribusi normal. Normalitas residual penting untuk memastikan keandalan pengujian statistik dalam model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Residual

Metode Uji	Nilai Statistik	Probabilitas	Keputusan
Jarque-Bera	1,87	0,39	Residual berdistribusi normal

Sumber: Data Diolah (2025)

Probabilitas hasil pengujian Jarque-Bera melebihi nilai tingkat signifikansi lima persen, sehingga residual dalam model terbukti berdistribusi normal. Dengan hasil tersebut, syarat normalitas sudah tercapai dan model layak digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan menilai apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel bebas. Jika multikolinearitas tinggi terjadi, perkiraan nilai koefisien dalam model regresi dapat mengalami ketidakstabilan.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Nilai Korelasi
Perputaran Kas – Perputaran Piutang	0,42

Sumber: Data Diolah (2025)

Nilai korelasi antarvariabel independen berada lebih rendah dari ambang toleransi yang lazim digunakan, yang mengindikasikan bahwa tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi. Artinya, setiap variabel independen mampu berkontribusi dalam menjelaskan variabel dependen secara individual.

Uji Heteroskedastisitas

Prosedur uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah residual memiliki memiliki tingkat varians yang tetap. Model regresi yang memenuhi kriteria wajib memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Metode Uji	Probabilitas	Keputusan
Glejser Test	0,27	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah (2025)

Nilai probabilitas uji Glejser melampaui tingkat signifikansi lima persen, yang berarti rancangan regresi yang digunakan tidak mengindikasikan adanya pola heteroskedastisitas. Dengan kondisi tersebut, varians residual dapat diperlakukan sebagai konstan.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan melihat apakah residual pada satu periode berkaitan dengan periode lainnya. Fenomena ini sering muncul pada data runtut waktu dan dapat memengaruhi akurasi estimasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Metode Uji	Nilai Statistik	Keputusan
Durbin-Watson	1,94	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Data Diolah (2025)

Nilai statistik Durbin-Watson berada pada kisaran yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Dengan demikian, residual antarperiode bersifat independen dan model regresi memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Proses seleksi model regresi data panel bertujuan mengidentifikasi rancangan pemodelan estimasi yang paling akurat antara Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Penilaian model diterapkan menggunakan uji Chow dan uji Hausman.

Tabel 6. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Jenis Uji	Model yang Dibandingkan	Nilai Statistik	Probabilitas	Keputusan
Uji Chow	Common Effect vs Fixed Effect	9,84	0,000	Fixed Effect Model dipilih
Uji Hausman	Fixed Effect vs Random Effect	6,48	0,039	Fixed Effect Model dipilih

Sumber: Data Diolah (2025)

Merujuk pada hasil pengujian Chow, diperoleh nilai probabilitas yang berada di bawah level signifikansi sehingga Fixed Effect Model dinilai lebih sesuai daripada Common Effect Model. Temuan dari uji Hausman turut memperlihatkan nilai probabilitas yang mendukung penggunaan Fixed Effect Model dibandingkan Random Effect Model. Maka kedua hasil uji tersebut mengarahkan pada pemilihan Fixed Effect Model sebagai model estimasi yang paling tepat untuk mengkaji pengaruh efisiensi rotasi kas dan piutang dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Tabel berikut menyajikan hasil perhitungan regresi panel dengan menggunakan Fixed Effect Model, yang memberikan informasi mengenai arah pengaruh dan tingkat signifikansi tiap variabel bebas.

Tabel 7. Hasil Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Arah Pengaruh	Signifikansi
Perputaran Kas	0,000085	Positif	Tidak signifikan
Perputaran Piutang	0,003337	Positif	Signifikan
Konstanta	0,029783	–	–

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil regresi, perputaran piutang menunjukkan adanya keterkaitan positif dan signifikan dengan profitabilitas perusahaan manufaktur. Hasil tersebut mengisyaratkan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengatur serta menagih piutang berkontribusi pada peningkatan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Sebaliknya, perputaran kas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa kas lebih berperan sebagai alat likuiditas daripada sebagai faktor langsung dalam penciptaan laba.

3.2. Pembahasan

Perputaran Kas dan Profitabilitas

Temuan studi menunjukkan bahwa efisiensi dalam perputaran kas tidak menunjukkan keterkaitan yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Analisis ini menandakan bahwa kecepatan perputaran

kas belum tentu berbanding lurus dengan daya perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam konteks perusahaan manufaktur, kas lebih dominan berperan sebagai instrumen pendukung aktivitas operasional dibandingkan sebagai faktor langsung yang mendorong penciptaan profit. Secara konseptual, kas merupakan aset yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi dan berfungsi utama untuk menjaga kelangsungan aktivitas perusahaan dalam jangka pendek. Penggunaan kas umumnya diarahkan guna mendanai operasi rutin misalnya pengadaan material dasar, gaji, dan pelunasan kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, tingginya perputaran kas sering kali mencerminkan intensitas aktivitas operasional, bukan efisiensi penciptaan nilai ekonomi. Apabila pengelolaan kas tidak disertai dengan alokasi yang tepat pada kegiatan produktif, maka perputaran kas yang tinggi tidak serta-merta meningkatkan profitabilitas perusahaan (Riyanto, 2019; Kasmir, 2021).

Temuan ini selaras dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa efisiensi perputaran kas tidak memiliki dampak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur maupun sektor lainnya (Eryatna et al., 2021; Leatemia & Lalo, 2023; Safitri & Arifulsyah, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kas cenderung bersifat pasif dalam proses penciptaan laba dan lebih berfungsi sebagai penyangga likuiditas. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas perusahaan manufaktur bukan semata-mata dipengaruhi oleh kecepatan perputaran kas, namun turut dipengaruhi oleh efektivitas pemanfaatan kas tersebut dalam mendukung aktivitas operasional dan investasi yang bernilai tambah.

Perputaran Piutang dan Profitabilitas

Berbeda dengan perputaran kas, efisiensi perputaran piutang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu mengoperasikan piutang secara efektif dan mempercepat proses penagihan pada umumnya memperlihatkan performa keuangan yang lebih baik. Efisiensi tingkat perputaran piutang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengonversi piutang menjadi kas secara tepat waktu, sehingga mendukung kelancaran arus kas dan aktivitas operasional.

Piutang usaha termasuk unsur modal kerja yang berhubungan secara langsung dengan kebijakan penjualan kredit perusahaan. Penjualan kredit dapat meningkatkan volume penjualan, namun juga menimbulkan risiko keterlambatan pembayaran dan piutang tidak tertagih. Pengelolaan piutang yang optimal melalui penetapan ketentuan penyaluran kredit yang selektif dan sistem penarikan pembayaran yang terstruktur memungkinkan perusahaan meminimalkan risiko tersebut. Ketika piutang dapat segera ditagih, perusahaan memperoleh fleksibilitas keuangan yang lebih besar untuk membiayai kegiatan operasional dan mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal (Hery, 2019; Kasmir, 2021).

Hasil penelitian memperkuat teori manajemen modal kerja yang menekankan peran vital pengelolaan piutang untuk mempercepat siklus kas dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (DeLoof, 2003; García-Teruel & Martínez-Solano, 2007). Secara empiris, Hasil ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya membuktikan bahwa efektivitas perputaran piutang memberikan dampak positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia (Maulida et al., 2022; Prasena et al., 2022; Putri et al., 2024; Saputra & Oktariza, 2024). Hal ini menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan piutang menjadi salah satu elemen penting yang berperan dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan manufaktur secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan pemahaman empiris mengenai peran efisiensi pengelolaan modal kerja dalam mendorong perbaikan kinerja laba perusahaan-perusahaan manufaktur yang beroperasi di Indonesia. Analisis penelitian memperlihatkan bahwa efisiensi perputaran kas belum mampu berkontribusi secara nyata pada peningkatan profitabilitas. Informasi yang diperoleh mengarah pada pemahaman bahwa saldo kas lebih berfungsi sebagai instrumen likuiditas untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan dibandingkan sebagai faktor langsung dalam penciptaan laba. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur perlu meninjau kembali strategi pengelolaan kas agar tidak hanya berorientasi pada ketersediaan dana, tetapi juga pada pemanfaatannya secara produktif untuk mendukung aktivitas yang bernilai tambah.

Sebaliknya, efisiensi perputaran piutang terbukti memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur. Pengelolaan piutang yang efektif dengan menerapkan kebijakan kredit yang lebih ketat serta prosedur penagihan yang tertata, perusahaan dapat mengoptimalkan percepatan penerimaan kas dari pelanggan, menekan kemungkinan munculnya piutang tidak tertagih, serta meningkatkan fleksibilitas keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian piutang termasuk sebagai solusi strategis yang dapat diaplikasikan oleh manajemen perusahaan guna mendorong peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Beberapa batasan dalam studi ini penting untuk menjadi perhatian dalam interpretasi hasil. Pertama, variabel independen yang dianalisis dalam studi ini masih terbatas pada perputaran kas dan perputaran piutang, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kompleksitas beragam determinan yang berpengaruh terhadap

kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada perusahaan manufaktur. Kedua, cakupan penelitian terbatas dalam kelompok perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sehingga kesimpulan studi ini belum dapat diterapkan pada konteks yang lebih luas ke sektor industri lain. Karena itu, penelitian mendatang perlu mempertimbangkan penambahan variabel lain yang memiliki keterkaitan seperti perputaran persediaan, struktur modal, dan ukuran perusahaan, sertadan memperluas jangkauan objek dan periode penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas perusahaan.

Daftar Pustaka

- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric analysis of panel data (6th ed.)*. Springer.
- Christinei, N., & Winarti, E. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 45–56.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Deloof, M. (2003). Does working capital management affect profitability of Belgian firms? *Journal of Business Finance & Accounting*, 30(3–4), 573–588. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00008>
- Dian Safitri, A., & Hamdani Arifulsyah. (2020). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 112–123.
- Eryatna, Y., Handayani, R., & Setiawan, D. (2021). Analisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 98–111.
- Faizati, S. R., & Hwihanus. (2024). *Working capital efficiency and firm performance in manufacturing companies. International Journal of Economics and Business Research*, 18(2), 155–167.
- Fiolita, A., & Zaki, M. (2023). Pengelolaan modal kerja dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 15(1), 23–35.
- García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2007). Effects of working capital management on SME profitability. *International Journal of Managerial Finance*, 3(2), 164–177. <https://doi.org/10.1108/17439130710738718>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic econometrics (6th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Hartati, T., & Marsoem, B. S. (2021). Financial performance and firm profitability in manufacturing companies. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25(2), 141–152.
- Hayat, A., Nurhasanah, S., & Sari, M. (2021). Profitability determinants of manufacturing firms in emerging markets. *Journal of Accounting Research*, 9(1), 66–78.
- Hermanto, B., & Chohan, U. W. (2023). Corporate resilience in post-pandemic manufacturing sectors. *Journal of Industrial Economics*, 17(3), 201–215.
- Hery. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 1–12.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan (ed. revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Leatemia, S. Y., & Lalo, A. (2023). Cash turnover and profitability of manufacturing firms in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(2), 89–101.
- Maulida, R., Nugroho, A., & Putra, D. (2022). Accounts receivable turnover and firm profitability. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 6(2), 134–145.
- Nainggolan, P. (2019). Firm characteristics and profitability in Indonesian manufacturing companies. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(3), 210–221.
- Prasena, M. A., Siregar, H., & Wibowo, R. (2022). Working capital management and profitability: Evidence from Indonesian manufacturing firms. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 180–195.
- Putri, A. R., Santoso, B., & Wulandari, S. (2024). Receivable turnover and financial performance of manufacturing companies. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 55–67.
- Riyanto, B. (2019). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. BPFE Yogyakarta.
- Safitri, D., & Arifulsyah, H. (2023). Cash management and firm profitability. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 5(1), 44–56.
- Saputra, R., & Oktoriza, L. (2024). Profitability dynamics of Indonesian manufacturing firms after COVID-19. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 25(1), 77–90.
- Siahaan, R., & Natalia, D. (2020). *Working capital turnover and profitability analysis*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 20(2), 101–113.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tio Devilishanti, N., Ramadhan, A., & Putri, E. (2023). Pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 67–79.
- Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory econometrics: A modern approach (7th ed.)*. Cengage Learning.